

Penggunaan Buku Ajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Kewarganegaraan Siswa SD Kelas Rendah

Fatahillah¹⁾, Jean Amorie²⁾
FKIP¹⁾²⁾, Universitas Muhammadiyah Pringsewu
fatahillahpgsd@umpri.ac.id.

Abstract

The research starts from one problem that one way to develop Citizenship Literacy is through the use of textbooks, but not as long as this step is successful, especially in lower grades. The purpose of this study was to describe the literacy skills of elementary school students and to describe the impact of using textbooks on literacy. The study was conducted qualitatively through the phenomenological tradition method, and analyzed through domain analysis techniques. The results of the study include, 1) textbooks have provided internalization of instrumental fundamental values in an integrated curricular way; 2) textbooks have had an impact because they are used as a source of internalization of civic literacy.

Keywords: textbooks, citizenship literacy, elementary school

Abstrak

Penelitian beranjak dari satu masalah salah satu cara pengembangan Literasi Kewarganegaraan adalah melalui penggunaan Buku Ajar, namun tidak selama langkah tersebut sukses terutama di kelas rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan kemampuan literasi yang dimiliki siswa sekolah dasar dan menggambarkan dampak penggunaan buku ajar terhadap literasi. Pengkajian dilakukan secara kualitatif melalui metode tradisi fenomenologis, dan dianalisis melalui teknik analisis domain. Hasil dari pengkajian antara lain, 1) buku ajar telah memberikan internalisasi nilai fundamental instrumental secara *integrated curricular*; 2) buku ajar telah memberikan dampak karena dipergunakan sebagai sumber internalisasi literasi kewarganegaraan.

Kata Kunci : buku ajar, literasi kewarganegaraan, sekolah dasar

1. PENDAHULUAN

Membangun literasi sebagai bagian dari watak peserta didik sejak dini. Hal tersebut telah menjadi sebuah misi pedagogis yang harus dipikul oleh setiap tenaga pendidik. Kemampuan literasi harus diupayakan dengan berbagai pendekatan dan metode karena tuntutan keterampilan memahami mengenai informasi secara analitis, kritis, dan reflektif merupakan sesuatu hal yang harus dimiliki di era global ini.

Kemampuan literasi siswa di Indonesia berada pada peringkat ke-57 dari 65 negara dengan skor 396 dan tahun 2012 pada peringkat ke-64 dari 65 negara (OECD, 2013, Ditjen Dikdasmen Kemendikbud RI, 2016:1). Data-data statistik yang disuguhkan ini telah memberikan gambaran bahwa tingkat kemampuan Literasi di Indonesia masih sangat rendah. Oleh karena itu, terdapat tiga hal yang harus dipersiapkan pendidikan sebagai bekal bagi warga negaranya, *Pertama*; Pengetahuan mengenai Kewarganegaraan (*Civics Knowledge*) yakni; pengetahuan-pengetahuan yang seharusnya dan sebaiknya dimiliki oleh Warga negara secara individual *Kedua*; Kecakapan Kewarganegaraan (*Civics Skill*) ialah kemampuan Warga Negara dalam; 1) Interaksi (*interacting*) yakni: dalam berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain, 2) Monitoring digambarkan sebagai kemampuan untuk terlibat dalam proses politik dan pemerintahan, dan 3) *Influencing* yaitu kecakapan partisipatoris dalam mempengaruhi politik dan pemerintahan. *Ketiga*; Watak Kewarganegaraan (*Civics Disposition*) di deskripsikan sebagai karakter yang penting untuk dimiliki oleh seorang Warga negara (Winataputra dan Budimansyah, 2007:186-192).

Upaya mempersiapkan hal-hal sebagaimana yang telah diuraikan di atas dapat dilakukan melalui; (Wahab dan Sapriya, 2011:47-54): *Learning to know* (Belajar untuk memahami), *Learning to do* (Belajar untuk berbuat sesuatu), *Learning to Live Together* (Belajar untuk Hidup Bersama), dan *Learning To be* (Belajar untuk menjadi sesuatu).

Buku Ajar Teks telah menjadi bahan baku Material Konten dari Literasi, karena berdasarkan Definisinya Buku ajar adalah Manual Instruksi di setiap cabang studi. Buku Teks juga merupakan buku standar tentang sesuatu subyek pengetahuan yang digunakan dalam institusi pendidikan untuk menyampaikan bahan materi, seperti apa yang dikemukakan Panen dan Purwanto (Khikmiyah dan Midjan, 18:2016) Buku ajar dapat dikatakan sebagai bahan-bahan atau materi pembelajaran yang disusun untuk digunakan Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran.

Buku ajar memiliki peran strategis dalam memacu kemampuan Literasi seseorang karena di dalamnya tersedia konten-konten pengetahuan sebagai prasyarat kompetensi yang hendak dicapai oleh seorang peserta didik ketika

melalui proses pembelajaran. Karena Buku Ajar sebagai buku teks memiliki fungsi; 1) menyuguhkan sudut pandang bahan ajar yang disajikan; 2) menyajikan pokok-pokok masalah yang hendak dipelajari sebagai landasan dalam berpikir ilmiah; 3) menyediakan narasumber ilmiah dalam melakukan interaksi berkomunikasi saintifik; 4) menyediakan rujukan metode dalam melakukan kajian mendalam; 5) menyajikan bahan-bahan latihan sebagai bagian dalam pencapaian kompetensi motoric siswa; 6) sebagai patokan atau ukuran dalam melakukan evaluasi dan refleksi (Tarigan dan Tarigan, 1986, 11).

Buku ajar berupa buku Teks bagi seorang Pendidik yaitu Guru berlaku sebagai pedoman untuk melakukan identifikasi mengenai materi apa yang akan diajarkan oleh peserta didik, sehingga siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan sistematis. (Krisanjaya 1997:85). Siswa sebagai obyek yang menjadi sasaran pengajaran tentunya sangat membutuhkan buku teks sebagai alat atau media ia untuk belajar, karena dapat dipergunakan sebagai sumber belajar.

Berbicara mengenai Siswa atau Peserta didik dalam sistem Pendidikan di Indonesia terdapat tingkat satuan tingkatan yang berbeda antara lain; Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Tinggi. Yang menjadi krusial disini adalah pada Tingkatan Pendidikan dasar yakni anak yang diklasifikasikan berada pada usia 6 sampai dengan 12 tahun, di mana anak pada usia tersebut menurut Piaget (Rahmat, 2018:113) ada tiga macam operasi berpikir yaitu ; a) Identifikasi: mengenal sesuatu; b) negasi: mengingkari sesuatu; dan c) reprovokasi: mencari hubungan timbal balik antara beberapa hal.

Sudah sepatutnya setiap sumber belajar di tingkat pendidikan dasar berupaya mengakomodir berbagai tuntutan dari karakteristik yang dikemukakan di atas, akan tetapi terdapat permasalahan. Salah satunya seperti apa yang digambarkan oleh Su'udiah dkk (2016:1746) bahwa permasalahan yang terjadi berkaitan dengan Buku Ajar adalah; 1) Bahan materi ajar yang disampaikan tidak kontekstual; 2) Terlalu bersifat general atau hal-hal bersifat umum; 3) Tidak Konkret dan masih sangat teoritis; 4) Materi tidak memberikan pengayaan realitas; dan 5) Tidak memberikan sampel riil dalam internalisasi pengetahuan. Sehingga dapat disimpulkan Buku Ajar dapat dikatakan sudah sepatutnya mampu

memberikan kontribusi dalam memberikan internalisasi pengetahuan yang terkait pada penumbuhan Literasi Peserta didik.

Melalui Pengkajian artikel ini kita berupaya untuk membahas mengenai bagaimana Buku Ajar mampu memberikan kemampuan Literasi Kewarganegaraan kepada Peserta Didik melalui penguraian jawaban terhadap dua pertanyaan sebagai berikut; 1) Bagaimana Buku Ajar memberikan Kemampuan Literasi pada Siswa Sekolah Dasar ditinjau secara teoritis dan empiris?, 2) Apakah Buku Ajar mampu memberikan Literasi pada Siswa SD di Kelas Rendah?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan sebagai bahan materi yang dibahas dalam artikel berjudul “Penggunaan Buku Ajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Kewarganegaraan Siswa SD Kelas Rendah” menggunakan Pendekatan Kualitatif yang dilaksanakan dengan penggunaan Tradisi Metode Fenomenologis. Di mana Peneliti hendak menjabarkan konsep Internalisasi Literasi Kewarganegaraan yang dilakukan Pendidik melalui Penggunaan Buku Ajar pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah yaitu Peserta didik di Kelas I sampai dengan III, berdasarkan Sudut Pandang Pengamatannya.

Pengamatan dilaksanakan pada Siswa Kelas I sampai dengan III di SD Negeri Pringsewu Lampung pada tahun ajaran 2017/2018, di mana obyek penelitian ini adalah Penggunaan Buku Ajar dan Subyek Penelitian adalah Guru Kelas, Guru Bidang Studi, Guru Bimbingan Konseling dan Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar dengan hal-hal yang diamati adalah; 1) Interaksi Belajar Mengajar oleh Guru; 2) Perilaku Belajar Siswa; 3) Respon Belajar Siswa; dan 4) Dampak Belajar pada siswa.

Gambar 1
Subyek Penelitian

No	Responden	Kelas			Keterangan
		I	II	III	
1.-	Guru Kelas	1	1	1	Guru yang mendampingi dan melayani siswa dalam belajar di kelas.
2.-	Guru Bidang Studi	2	3	2	Guru yang memberikan Mata Pelajaran tertentu seperti : Agama, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan serta Seni Budaya.
3.-	Guru Bimbingan Konseling	1	1	1	Guru yang memberikan Layanan Psikoedukatif dan Konseling pada anak.
4.-	Siswa	35	40	27	Seluruh Peserta didik
Jumlah					

Penelitian dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: 1) Perencanaan; 2) Pengumpulan Data Awal; 3) Refleksi dan Evaluasi Data; 4) Pengumpulan Data Lanjutan; 5) Refleksi dan Evaluasi Data; 6) Uji Kredibilitas Data; 7) Analisis dan Interpretasi Data; dan 8) Kesimpulan dan Publikasi Laporan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kemampuan Literasi Kewarganegaraan Siswa SD Kelas Rendah yang diberikan Buku Ajar?.

Literasi Kewarganegaraan merupakan komponen dari pemenuhan pencapaian dari salah satu kompetensi yang hendak dicapai dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu; Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civics Knowledge*) yang dijelaskan oleh Winataputra dan Budimansyah (2007:186) sebagai Pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang Warga Negara mengenai; 1) Bagaimana seharusnya Warga Negara menjalankan kehidupannya dalam kaitannya dengan Politik dan Pemerintahan; 2) Apa saja dasar-dasar sistem politik; 3) Bagaimana Konstitusi melandasi jalannya Pemerintahan; 4) Bagaimana Warga Negara berperan serta dalam hubungan Internasional sebagai bagian dari Negara; 5) Apa Peranan Seorang Warga Negara dalam Demokrasi.

Selain dari Pengetahuan Kewarganegaraan terdapat pula kompetensi Kecakapan Kewarganegaraan (*Civics skill*) dan Watak Kewarganegaraan (*Civics Disposition*). Kecakapan kewarganegaraan adalah Kecakapan seorang Warga Negara dalam mempraktekkan pengetahuannya dalam menunaikan kewajibannya serta mempertahankan haknya, sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam permasalahan kenegaraan. Sementara itu Watak kewarganegaraan merupakan karakter public dan privat yang penting dalam pemeliharaan Demokrasi konstitusional dalam Negara.

Kegiatan Pengembangan Literasi melalui Gerakan Penumbuhan Literasi Sekolah dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahapan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Untuk jenjang Pembiasaan pada jenjang kelas rendah dilakukan dengan cara menyimak untuk mengenali dan membuat inferensi, prediksi, terhadap gambar. Kemudian dilanjutkan Tahapan Pengembangan di mana siswa SD kelas Rendah dituntut untuk dapat menyimak cerita dengan cara

mengeja kalimat sehingga dapat memahami kata-kata secara sederhana untuk dipergunakan ketika berbicara dalam mengidentifikasi materi yang disampaikan. Sedangkan pada tahapan Pengembangan dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa representative (membaca, menyimak dan menulis) dan aktif melalui kegiatan pembelajaran terukur dan berkelanjutan (Dikdasmen Kemendikbud RI. 2016: 5, 21, 39)

Internalisasi Literasi Kewarganegaraan dilaksanakan dalam Program pembelajaran Tematik, sebagai salah satu konten pelajaran yang menjadi bagian pembentukan struktur Keilmuan yang bersifat Integrated Curricular yakni menyatukan kajian keilmuan yang berbeda pada satu pokok bahasan. Pendidikan Kewarganegaraan bersama Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, dan Seni Budaya.

Materi Pendidikan Kewarganegaraan yang disampaikan itu terlihat dari kompetensi Inti dari Buku Ajar Pembelajaran Tematik pada Kelas Rendah yang teramati sebagai berikut:

Tabel 3
Gambaran Kompetensi Inti dalam Buku Ajar Tematik
Pada Siswa SD Kelas Rendah

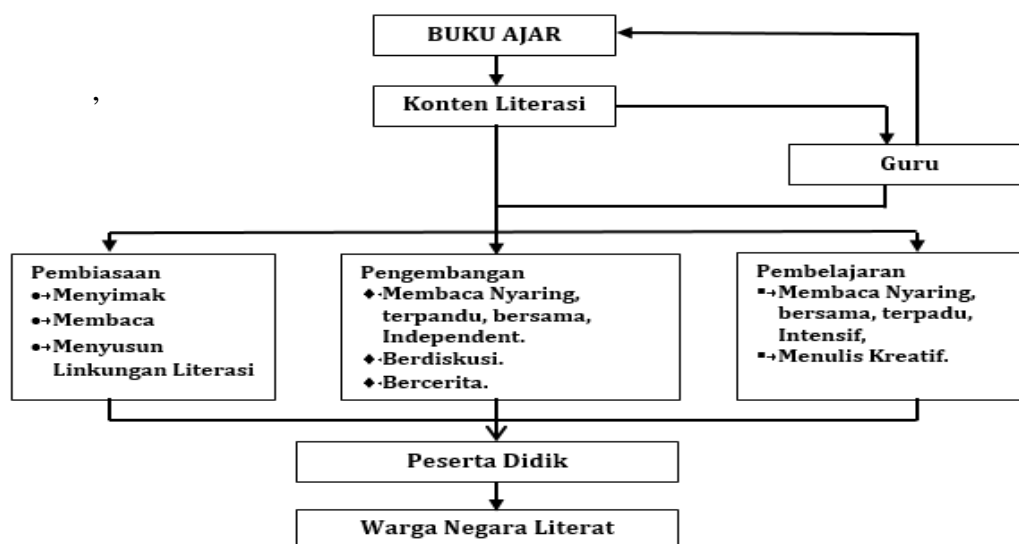
Kelas	Uraian Kompetensi Inti
I	1.→Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
	2.→Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
	3.→Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
	4.→Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
II	1.→Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
	2.→Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
	3.→Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar,melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
	4.→Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
III	1.→ Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
	2.→ Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
	3.→ Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
	4.→ Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Beranjak dari asumsi teoritis di atas didapatlah temuan-temuan dalam pengamatan yang telah dilaksanakan berupa gambaran empiris mengenai Bagaimana Bahan ajar Memberikan bahan material Literasi kewarganegaraan kepada Peserta Didik di kelas Rendah. Dari sini kita dapat lihat bahwa bahan ajar memuat point-point yang berkaitan dengan Literasi adalah sebagai berikut;

1. Bahan ajar memuat material berkaitan dengan Nilai Fundamental dan Instrumental Manusia Indonesia yakni Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Perubahan Keempat yang menjadi sumber core kemampuan Kognitif dari Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar.
2. Bahan ajar berupaya untuk memberikan bekal landasan konsep berpikir sebagai sumber Literasi kewarganegaraan bagi Siswa SD kelas Rendah, sehingga dapat mengembangkan sikap dan mental sesuai dengan apa yang diarahkan dalam konten isi Literasi Pengetahuan yang didapat.

Dengan demikian apabila dapat kita gambarkan dalam suatu skema bagaimana Buku Ajar Memberikan Literasi Kewarganegaraan kepada Siswa di Kelas Rendah perhatikan skema di bawah ini;

Gambar 1
Skema alur Literasi Kewarganegaraan
Dari Buku ajar ke Siswa SD



Beranjak dari Literasi yang digambarkan skema di atas, maka kita paham bahwa secara langsung maupun tidak langsung Buku Ajar memberikan bahan

material Literasi Kewarganegaraan melalui kegiatan Gerakan Literasi Sekolah yakni kegiatan yang berupa Pembiasaan, Pengembangan, dan Pembelajaran.

3.2 Dampak Penggunaan Buku Ajar terhadap Kemampuan Literasi Kewarganegaraan Siswa SD Kelas Rendah

Penggunaan Buku Ajar telah digambarkan dalam memberikan Literasi Kewarganegaraan dilakukan melalui kegiatan membaca, menyimak dan menulis mengenai bahan materi yang disampaikan oleh Buku Ajar. Kemudian pertanyaannya apakah Buku Ajar mampu untuk memberikan kemampuan Literasi Kewarganegaraan sebagaimana dimaksud.

Dampak Penggunaan Buku Ajar secara kualitatif dapat terlihat dalam matriks hasil pengamatan yang telah dilaksanakan penelitian ini, yakni sebagai berikut:

a. Hasil Pengamatan

Berdasarkan hasil Pengamatan yang dilaksanakan di SD Negeri Pringsewu kelas I, II dan III dengan jumlah Siswa sebanyak 99 orang siswa. Pengamatan Pertama dilakukan untuk mengetahui Interaksi Belajar Mengajar oleh Guru yang berkaitan dengan penggunaan Buku Ajar. Hasil Pengamatan menemukan: a) Guru menggunakan Buku Ajar tidak hanya sebagai sumber belajar akan tetapi sebagai media pembelajaran; b) Guru menggunakan Buku Ajar sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca; c) Guru menggunakan Buku Ajar untuk menstimulasi siswa untuk melakukan kegiatan saintifik.

Dengan demikian dapat dikatakan Buku Ajar pada Peserta didik di kelas Rendah memberikan pegangan rujukan kepada segenap Tenaga Pengajar mengenai bagaimana melakukan Internalisasi Literasi Kewarganegaraan melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah.

Literasi Kewarganegaraan yang terdapat dalam Buku Ajar teramati memuat muatan-muatan mengenai pengetahuan kewarganegaraan meliputi; Persatuan dan Kesatuan Bangsa, Norma, hukum, dan Peraturan,

Hak asasi Manusia. Kebutuhan Warga Negara. Konstitusi Negara, Kekuasaan dan politik; Pancasila dan Globalisasi

b. Hasil Wawancara

Sedangkan berdasarkan Hasil Wawancara yang menggunakan teknik Wawancara mendalam yang berpanduan, didapatkan temuan-temuan bahwa:

- 1) Guru merasa kurang memahami apa yang disampaikan dalam buku ajar karena tidak terlalu menguasai materi, disebabkan latar belakang Pendidikan yang dimiliki tidak sesuai dengan tuntutan yang disampaikan dalam buku ajar;
- 2) Guru merasa kurang terbantu dengan penggunaan Buku Ajar karena Buku Ajar tidak memberikan panduan lengkap secara teknis mengenai bagaimana memberikan Literasi Kewarganegaraan secara baik dan benar;
- 3) Walaupun banyak keluhan akan tetapi Guru tetap menyatakan pentingnya Buku Ajar dalam setiap pembelajaran karena diperlukan sebagai Narasumber Kurikulum Pembelajaran yang ia laksanakan.

4. SIMPULAN

Setelah panjang lebar kita membahas mengenai bagaimana Penggunaan Buku Ajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Kewarganegaraan Siswa SD Kelas Rendah maka didapatkan hasil simpulan sebagai berikut:

- 1) Buku Ajar memberikan Nilai Fundamental Instrumental sebagai Landasan Konsep Berpikir sebagai Sumber Literasi Kewarganegaraan bagi Siswa Kelas Rendah dalam suatu kurikulum yang berbasis *Integrated Curricular* atau Program Belajar berbasis Tematik dalam suatu tahapan yang berupa Pembiasaan, Pengembangan, dan Pembelajaran.
- 2) Buku Ajar Memberikan Dampak cukup signifikan terhadap keberhasilan Internalisasi Literasi Kewarganegaraan dikarenakan Buku Ajar dijadikan sumber belajar utama dalam kegiatan belajar mengajar untuk memberikan Internalisasi Literasi Kewarganegaraan.

Saran kepada segenap Pelaksana, Pengelola dan Pemangku Kepentingan Pendidikan di Persekolahan, agar dalam Kegiatan Internalisasi Literasi Kewarganegaraan agar senantiasa memikirkan hal-hal berikut;

- 1) Sebaiknya setiap Pelaksana senantiasa selalu menilai mengenai buku ajar seperti apa yang sebaiknya diberikan kepada siswa agar Pembelajaran berlangsung efektif memberikan bekal pengetahuan Literasi Kewarganegaraan kepada Peserta Didik.

- 2) Sebaiknya kepada Pengelola agar selalu memperhatikan ketersediaan dari Sumber Literasi Kewarganegaraan baik yang berupa sumber Pustaka maupun sumber-sumber lainnya.
- 3) Sebaiknya kepada Pemangku Kepentingan agar senantiasa memberikan dukungan dalam segala upaya dan usaha melakukan langkah-langkah pengembangan Buku Ajar bagi kepentingan Pengembangan Literasi Kewarganegaraan kepada Peserta Didik sejak Dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Krisanjaya. (1997). *Teori Belajar Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Khikmiyah, F. dan Midjan (2016). *Pengembangan Buku Ajar Literasi Matematika untuk Pembelajaran SMP*. Jurnal Silogisme Kaijian Ilmu Matematika dan Pembelajarannya. Vol 1 No. 2 Desember 2016. Hal 15 – 26.
- Rahmat, P. S. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Su'udiah, F, Degeng, I Nyoman S, dan Kuswandi, D. (2016). *Pengembangan Buku Teks Tematik Berbasis Kontekstual*. Jurnal Pendidikan Teori Peneitian dan Pengembangan. Volume 1 Nomor 9 September 2016. Hal 1744-1748.
- Tarigan, H. G. dan Tarigan, D. (1986) . *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Jakarta: Angkasa
- Wardani, I. G. A. K. dkk. (2011). *Materi Pokok Perspektif Pendidikan SD*. Cet 8; Ed 1, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra, U. S. dan Budimansyah, D (2007). *Civic Education Konteks Landasan Bahan Ajar, Dan Kultur Kelas*. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Winataputra, U. S., (2015). *Pendidikan Kewarganegaraan Refleksi Historis Epistemologis Dan Rekonstruksi Untuk Masa Depan*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Wahab, A. A. dan Sapriya. (2011). *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.